

## HUBUNGAN *LEARNING CONTRACT* DENGAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Cut Irawati<sup>1</sup>, Resty Gustiawati<sup>2</sup>, Ruslan Abdul Gani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Singaperbangsa Karawang

Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kec. Telukjambe Timur., Kabupaten Karawang, Jawa Barat  
41361

Email : [Ctirawati@gmail.com](mailto:Ctirawati@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *learning contract* dengan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Metode penelitian ini adalah korelasional, jumlah sampel sebanyak 102 siswa. Instrumen penelitian menggunakan angket. Analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis inferensial (Dengan menggunakan teknik analisis korelasi pearson product moment). Hasil penelitian ini menunjukkan rhitung lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan terdapat korelasi positif signifikan antara *learning contract* dengan kedisiplinan siswa menunjukkan korelasi positif sebesar 37,45%. Dengan tabel distribusi t, untuk  $\alpha = 0,05$  dan dk = 102 sehingga diperoleh r tabel = 0,195. Karena rhitung lebih besar dari r tabel ( $0,612 > 0,195$ ).

Kata Kunci : *learning contract*, kedisiplinan siswa, pendidikan jasmani

### Abstract

This study aims to determine the relationship of learning contract with student discipline in physical education learning. This research method is correlational, with a total sample of 102 students. The research instrument used a questionnaire. Data analysis uses descriptive data analysis techniques and inferential analysis techniques (by using Pearson product moment correlation analysis techniques). The results of this study indicate that the r count is greater than r table then it can be concluded that there is a significant positive correlation between learning contracts with student discipline showing a positive correlation of 37.45%. With the t distribution table, for  $\alpha = 0.05$  and dk = 102 so r table = 0.195 is obtained. Because r count is greater than r table ( $0.612 > 0.195$ ).

Keywords : *learning contract*, student discipline, physical education

## PENDAHULUAN

Dalam proses belajar dan mengajar banyak terlihat ketidaksiplinanannya siswa dalam belajar dan menerima penjelasan dari guru, maka dengan masalah ini sangat penting diterapkan metode yang memberikan kebebasan siswa untuk belajar. Dengan *learning contract* yang sudah diterapkan yang terdapat

keunggulan, untuk menjadikan siswa belajar dengan disiplin. Dengan ini, peneliti sangat tertarik dengan penerapan metode *learning contract* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Sehingga dalam penerapan metode *learning contract* bisa meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Seseorang yang belajar dari atau secara suka rela meniru seorang pemimpin. Orang tua dan guru adalah pemimpin dan siswa adalah murid yang belajar dari mereka metode hidup yang bermanfaat dan bersuka cita (E.B Hurlock, 2003). Kedisiplinan adalah suatu keadaan yang tercipta dan terwujud melewati pelaksanaan dan serangkaian perilaku yang menonjolkan point-point ketaatan, kepatuhan, kelayakan, keteraturan dan atau ketertiban (Iqbal, Amiruddin, and Nusufi 2016).

Sedangkan menurut (Elly 2016) Kedisiplinan ialah fungsi operatuf manajemen dari semua organisasi, termasuk organisasi sekolah sebab semakin bagus disiplin siswa karenanya semakin tinggi prestasi belajar yang bisa ditempuh oleh siswa. Tanpa disiplin yang bagus, susah bagi siswa untuk menempuh hasil pelajaran yang optimal. Disiplin merupakan keaptuhan untuk menghormati dan melakukan suatu sistem yang mewajibkan orang untuk patuh pada keputusan, instruksi atau tata tertib yang berlaku. Dengan kata lain disiplin merupakan kepatuhan menaati tata tertib dan ketetapan yang sudah ditentukan. Kedisiplinan siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal yang meliputi, minat, dan emosi. Sedangkan faktor eksternal, meliputi sanksi dan hukuman , dan situasi dan kondisi sekolah.

Penelitian dari (Iqbal et al., 2016) dengan judul “Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMP Negeri 13 Banda Aceh”, menyatakan kedisiplinan siswa dalam pelajaran pengajaran fisik , menunjukkan golongan disiplin yang bagus, hal ini bisa diperhatikan dari tata tertib belajar dalam pelajaran pengajaran fisik dengan bagus, bagus dari segi ideal waktu, berpakaian, dan tanggung jawab.

Penelitian dari (Kardialis et al., 2018) dengan judul “Analisis disiplin siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA 13

Banda Aceh”, kedisiplinan siswa dalam pelajaran pengajaran fisik , menunjukkan golongan disiplin yang bagus, hal ini bisa diperhatikan dari tata terib belajar dalam pelajaran pengajaran fisik dengan bagus, bagus dari segi ideal waktu, berpakaian, dan tanggung jawab.

Sedangkan penelitian dari (Elly, 2016) dengan judul “Hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas v di sd negeri 10 banda aceh”, menyatakan siswa yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi senantiasa mendapatkan poin yang benar-benar bagus. Siswa yang tingkat kedisiplinannya sedang ada yang mendapatkan poin yang bagus. Meskipun siswa yang tingkat kedisiplinannya rendah ada yang sering kali mendapatkan poin yang bagus dan ada yang mendapatkan poin yang rendah.

Berdasarkan pengamatan ketika pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berlangsung terutama pada siang hari masih rendahnya kesidiplinan pada diri siswa. Adapaun jenis pelanggaran tersebut seperti senantiasa berupaya menghindari pantauan gurunya untuk bisa berteduh, mengulur waktu untuk berganti baju dan akibatnya mereka terlambat untuk datang kelapangan, dan tidak mengamati saat guru memberikan perintah atau tugas terhadap siswa. Ada juga yang mencari-cari alasan bahwa dirinya sedang sakit atau datang bulan, alasan seperti ini sudah sering dilakukan siswa terlebih siswa putri. Sehingga dengan ditemukannya permasalahan hal yang demikian akan berpengaruh pada tidak tercapainya keberhasilan dari tujuan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Oktafiani and Samsudin, 2019). Guru bertugas untuk menyusun perilaku disiplin bagi siswa , sesuai dengan pendapat (Mulyasa, 2012) bahwa guru bisa menolong anak-anak mengoptimalkan pola perilakunya, meningkatkan standar perlakunya, dan melakukan tat tertib sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan.

Hal itu pula lah yang menjadi alasan turunnya kualitas belajar dan nilai siswa, maka dari itu penulis akan mencoba menggunakan metode *learning contract* untuk melihat sampai mana kedisiplinan siswa dalam belajar, bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan guru, peduli dengan sesama teman. Dengan begitu guru profesional adalah guru yang mampu membuat peserta didiknya mengerti dan memahami setiap materi yang disampaikan hasil ini tentu sangat sulit untuk dilakukan. Proses belajar yang monoton dengan gaya dan metode yang itu-itu saja akan menimbulkan kejenuhan yang berkempanjangan terhadap siswa. Salah satu alternatif untuk mengatasinya adalah dengan *learning contract*. Sama halnya yang dikemukakan oleh (Suhara and San Fauziya 2017:) *Learning contract* bisa saja berisikan sebuah motivasi, visi dan misi seorang guru dalam menyampaikan materi ajar. *Learning contract* adalah pembelajaran yang menimbulkan kesadaran akan perasaan pada poin dan sikap untuk melaksanakan aktivitas menulis. Indikator-indikator kedisiplinan siswa (Moenir and Adeng 2018:96) 1. disiplin waktu, mencakup : 1) Tepat waktu belajar, meliputi datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar dirumah dan disekolah tepat waktu. 2) tidak meninggalkan kelas/absen ketika pembelajaran. 3) menuntaskan tugas layak waktu yang ditentukan. 2. disiplin tindakan, mencakup : 1) patuh dan tidak membantah tata tertib yang berlaku. 2) tidak malas belajar. 3) tidak memerintah orang lain berprofesi demi dirinya. 4) tidak berdusta. 4) tingkah laku menyenangkan, tidak mencontek, tidak membuat kegaduhan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

*Learning contract* merupakan salah satu cara yang diterapkan guru untuk mengidentifikasi bermacam-macam keperluan siswa dalam pelajaran dan kegiatan yang hendak dilakukan siswa untuk memenuhi keperluan hal yang demikian (Apriyani 2015). *Learning contract* tata tertib yang disepakati oleh guru dan siswa dalam menjalankan pelajaran yang dibentuk sistematis, terstruktur dan terarah untuk meningkatkan sikap dan ketertarikan belajar siswa. Meskipun aktivitas yang bisa dilakukan antara lain ialah disiplin, saling menghargai dan saling menolong antara siswa dengan siswa (Armawan 2013).

## **METODE**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian korelasional, penelitian korelasi berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih (Saputra et al., 2020), dan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII sejumlah 348 siswa, sedangkan untuk pemilihan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin. Dari teknik sampling tersebut didapatkan sampel siswa kelas VIII sejumlah 102 siswa.

(Notoatmodjo, 2010), Ada beberapa kisi-kisi angket instrumen dalam penelitian ini, antara lain , instrumen *learning contract* dengan indikator-indikator : (1) Tugas, (2) Kehadiran, (3) Keterlambatan. Instrumen Kedisiplinan Siswa dengan indikator-indikator : (1) Internal, a) Minat, b) Emosi, c) Perbuatan. (2) Eksternal, a) Sanksi dan hukuman, b) Rewards/pujian, c) Situasi dan kondisi, d) Disiplin waktu. Instrumen variabel *learning contract* menghasilkan 15 butir soal yang valid dan realibitas sebesar 0,919 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel dengan interprestasi pada level sangat kuat

Sedangkan instrumen variabel kedisiplinan siswa menghasilkan 28 butir soal yang valid dan realibitas sebesar 0.921 sehingga dapat disimpulkan bahwa isntrumen yang digunakan realibel dengan interpertasi pada level kuat.

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan : 1) Teknik analisis data deskriptif , 2) Teknik analisis inferensial (analisis korelasi pearson product moment).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

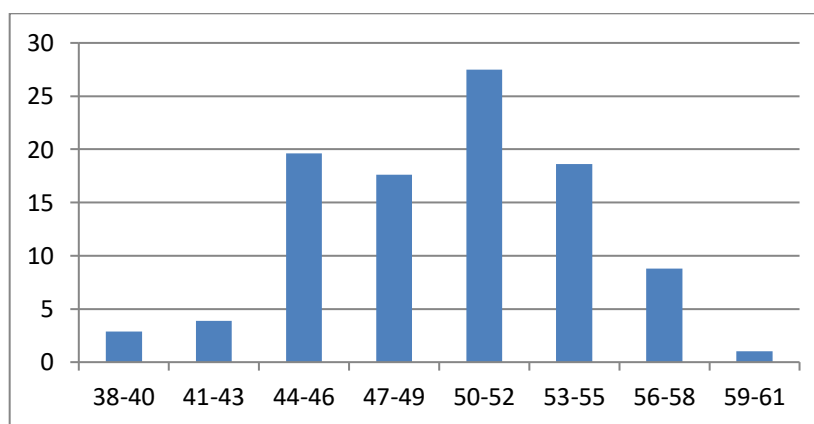
Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII tahun ajar 2019/2020 yang berjumlah 102 orang. Deskripsi data penelitian yang menggambarkan data dari jawaban responden mengenai hubungan *learning contract* dengan kedisiplinan siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

### Hasil Analisis Distribusi Frekuensi *Learning Contract*

Distribusi *learning contract* dari 102 sampel, untuk mengetahui frekuensi dan presentase berdasarkan distribusi data yang diperoleh setiap kategori.

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi *Learning Contract*

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	38-40	3	2,9%
2	41-43	4	3,9%
3	44-46	20	19,6%
4	47-49	18	17,6%
5	50-52	28	27,5%
6	53-55	19	18,6%
7	56-58	9	8,8%
8	59-61	1	1,0%
JUMLAH		102	



**Gambar 1** Diagram Distribusi Frekuensi *Learning Contract*

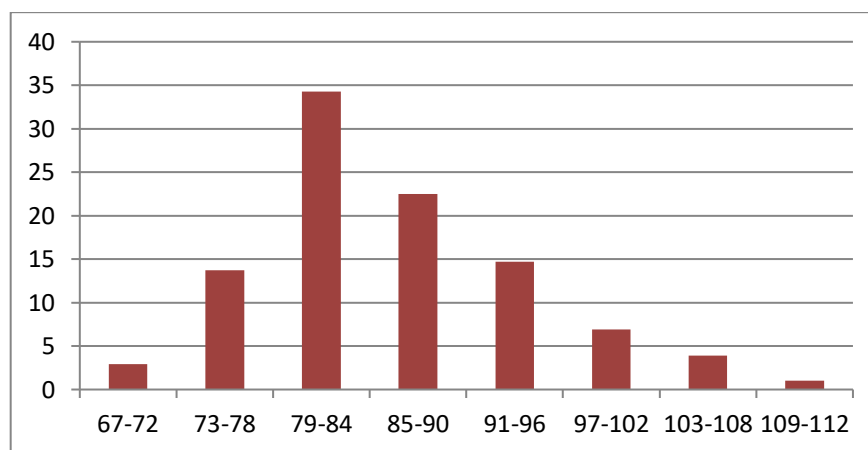
Diagram diatas menunjukkan bahwa data variabel *learning contract* yang banyak terletak pada interval 50-52 dengan frekuensi 28 peserta didik atau sebanyak 27,5% dan paling sedikit data terletak pada interval 59-61 dengan frekuensi sebanyak 1 peserta didik atau 1,0%.

### Hasil Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa

Distribusi kedisiplinan siswa dari 102 sampel, untuk mengetahui frekuensi dan presentase berdasarkan distribusi data yang diperoleh setiap kategori.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa**

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	67-72	3	2,9%
2	73-78	14	13,7%
3	79-84	35	34,3%
4	85-90	23	25,5%
5	91-96	15	14,7%
6	97-102	7	6,9%
7	103-108	4	3,9%
8	109-112	1	1,0%
JUMLAH		102	



**Gambar 2 Diagram Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa**

Diagram diatas menunjukkan bahwa data variabel hasil kedisiplinan siswa paling banyak terletak pada interval 79-84 dengan frekuensi 35 peserta didik atau sebanyak 34,3% dan paling sedikit data terletak pada interval 109-112 dengan frekuensi sebanyak 1 peserta didik atau 1,0%.

**Tabel 3 Hasil Keseluruhan Variabel**

Variabel	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Mean	St.Deviasi
<i>Learning Contract</i>	38	59	4,59	1,505
Kedisiplinan Siswa	67	112	3,74	1.428

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa variabel *learning contract* dengan 15 butir pernyataan, maka skor tertinggi 59, skor ideal terendah sebesar 38. Sehingga diperoleh Mean sebesar 4,59 dan standar deviasi sebesar 1,505. Dan variabel kedisiplinan siswa 28 butir pernyataan, maka skor ideal tertinggi sebesar 112, skor ideal terendah sebesar 67. Sehingga diperoleh mean sebesar 3,74 dan standar deviasi sebesar 1.428.

### Hasil Uji Korelasi

Analisis korelasi dengan menggunakan rumus korelasi  $r_{xy}$  bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara *learning contract* dengan kedisiplinan siswa kelas VIII. Hal ini untuk mengungkapkan korelasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya (Andi, 2015). Penjelasan hasil analisis korelasi dengan menggunakan rumus korelasi  $r_{xy}$  adalah sebagai berikut :

Hasil korelasi disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4 Hasil Uji Korelasi**

	Rhit	Sig.(2-tailed)	N	Rtabel
<i>Learning Contract</i>	0,612	0,000	102	0,195
Kedisiplinan Siswa				



Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi.

Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Pada kasus ini terlihat bahwa koefisien korelasi adalah 0,612 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan yang signifikansi antara *learning contract* dengan kedisiplinan siswa.

Dengan taraf kepercayaan 0,05, maka dapat diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,195. Ternyata  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  ( $0,612 > 0,195$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan yang signifikansi antara *learning contract* dengan kedisiplinan siswa

Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat di pahami bahwa korelasi bersifat positif sebesar 37,45%. Dengan tabel distribusi t, untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 102$ . Artinya semakin tinggi *learning contract* maka akan dibarengi dengan semakin tinggi pula kedisiplinan siswa kelas VIII. Dengan memperhatikan koefisiensi korelasi sebesar 0,612 berarti bersifat korelasinya kuat.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara *learning contract* dengan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas VIII. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 102 orang.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian,  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan terdapat korelasi positif signifikan antara *learning contract* dengan kedisiplinan siswa menunjukkan korelasi positif sebesar 37,45%. Dengan tabel distribusi t, untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 102$  sehingga diperoleh  $r_{tabel} = 0,195$ . Karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,612 > 0,195$ ). Dengan hasil korelasi positif ini dapat dinyatakan bahwa semakin *learning contract* diterapkan maka semakin tinggi pula hasil kedisiplinan siswa, demikian pula sebaliknya semakin

rendah *learning contract* maka semakin rendah pula hasil kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil rhitung 0,612 maka dapat disimpulkan tingkat hubungan *learning contract* dengan kedisiplinan siswa adalah kuat, yang dimana interval koefisiennya 0,60-0.799 (Arikunto, 2008).

Jika dilihat dari pelenelitian sebelumnya dari penelitian (Elly, 2016), yang berjudul “Hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN 10 Banda Aceh”. Dari 6 siswa, 4 siswa yang tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya kurang sesuai, sedangkan 2 siswa lagi tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya kurang sesuai . Ini berarti tingkat kesesuaian antara kedisiplinan dan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan materi pelajaran yang dibuat dengan pendekatannya lebih terhadap progres dalam pembelajarannya, dan yang paling utamanya ialah semestinya adanya peningkatan kebugaran fisik, peningkatan keterampilan motorik, aspek kognitif dan pembiasaan hidup aktif, dan memiliki jiwa sportifitas (Ruslan et al., 2019). Sedangkan menurut (Aji & Winarno, 2016) pjok adalah suatu pelaksanaan pengajaran yang memanfaatkan kegiatan fisik yang direncanakan secara sistematis, bertujuan untuk memaksimalkan aspek kebugaran fisik, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosi, perbuatan sopan santun dan penalaran. Berdasarkan hasil kesimpulan hubungan *learning contract* dengan kedisiplinan siswa terdapat hubungan yang kuat karena *learning contract* memiliki peran penting untuk kedisiplinan siswa. Dengan adanya *learning contract* siswa bisa lebih sadar dengan perannya menjadi peserta didik, yang dimana siswa lebih bisa berusaha menaati peraturan sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh (Eka 2014) metode *learning contract* dirancang untuk menimbulkan kesadaran akan perasaan, nilai-nilai, dan sikap yang menyertai topik kelas. Metode ini dengan halus mendesak siswa untuk mengenali keyakinan mereka dan bertanya pada diri sendiri apakah mereka memiliki komitmen terhadap cara-cara baru dalam mengerjakan segala hal.

Berdasarkan (Kurniawan 2012) unsur proses kedisiplinan terdiri dari bertanggung jawab, murah hati, kejujuran sikap dan berani menjunjung tinggi kebenaran proses kedisiplinan. Keperluan disiplin bagi siswa benar-benar penting untuk progres pertumbuhan siswa, sebab tumbuh kembang siswa diperhatikan dari segi fisiologisnya saja, tetapi secara mental dan sosial. Aktivitas pembelajaran penjas siswa cenderung lebih aktif . keaktifan siswa dalam mencontohkan pelajaran dapat berakibat negatif apabila tidak diimbangi dengan perilaku disiplin dengan perilaku disiplin yang bagus. Pengaruh negatif hal yang demikian akan berdampak kepada progres pembelajaran (Hevi and Purnamasari 2018).

Kedisiplinan dan rasa hormat ialah modal utama dalam keberhasilan mempelajari ilmu olahraga, disamping pengontrolan teknik strategi dan kesanggupan tubuh seperti tenaga, daya tahan, kecepatan gerak, koordinasi dan sebagainya (Bakhri, 2016). Setiap guru pasti ingin tujuan pembelajarannya tercapai maka dari itu guru perlu strategi pembelajaran, agenda tindakan (rangkaiian aktivitas) termasuk penerapan cara dan pemanfaatan beragam sumber daya atau kekuatan dalam pelajaran yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu (Gustiawati et al., 2015). Maka dari itu perlu adanya learning contract yang erat hubungannya dengan pencapaian prestasi dalam belajar olahraga. Karena dengan learning contract siswa lebih aktif dan kreatif ketika pembelajaran berlangsung, tidak merasa tertekan dengan adanya peraturan-peraturan yang ketat, yang membuat siswa menjadi malas untuk belajar.

## **SIMPULAN**

*Learning contract* yang timbul dari keinginan sendiri lebih mendalam dan lebih permanen ketimbang belajar yang diarahkan oleh guru. Namun demikian, harus lebih memastikan bahwa kesetujuan terhadap apa dan bagaimana sesuatu akan dipelajari haruslah jelas. Salah satu cara untuk mewujudkan hal ini adalah dengan kontrak belajar. Metode *learning contract* suatu metode yang memberikan siswa kemandirian dan rileks dalam belajar, sehingga siswa akan lebih aktif

kreatif serta paham materi pelajaran yang akan dipelajari di kelas yang memberikan peran penting terhadap minat belajar siswa itu sendiri, demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa siswa bisa lebih nyaman dengan pembelajaran menggunakan metode *learning contract*, siswa tidak merasa tertekan dengan aturan-aturan yang mereka tidak sukai, karena dengan *learning contract* mereka bisa berdiskusi dan setuju dengan kontrak yang mereka buat. Dan dengan terbentuknya kedisiplinan pada diri siswa, mereka bisa lebih bertanggung jawab, murah hati, dan bersikap jujur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, B. S., & Winarno, M. E. (2016). Pengembangan instrumen penilaian pengetahuan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (pjok) kelas viii semester gasal. dalam *Jurnal Pendidikan*, 1(April 2015), 21–22. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i7.6594>
- Andi, Z. R. (2015). Hubungan kecemasan dan perilaku terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2013 uin alauddin makassar. 15. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3292/1/Andi Riswanti. Z.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3292/1/Andi%20Riswanti.Z.pdf)
- Apriyani. (2015). Penerapan metode learning contract untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran qur'an hadits di masdrasah ibtidaiyah qur'aniah 1v palembang. dalam *Jurnal E-Prints*, 15. <http://eprints.radenfatah.ac.id/id/eprint/273>
- Arikunto, S. (2008). *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta.
- Bakhri, W. D. R. (2016). Tanggapan siswa terhadap pembelajaran pejasorkes dalam membentuk perilaku disiplin kelas iv, v dan vi sd muhammadiyah mulusan ii. dalam *Jurnal PGSD Penjaskes*, 1(7), 2. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/41086>
- E.B Hurlock. (2003). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Eka, A. N. (2014). Pengaruh penerapan learning contracts terhadap motivasi belajar menghias busana di smkn 3 purworejo. dalam *Jurnal E-Prints@uny*, 16. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/41034>
- Elly, R. (2016). Hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas v di sd negeri 10 banda aceh. dalam *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 43–53. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/371>
- Gani, R. A., Abdul, S., & Setio, N. (2019). Peningkatan kemampuan renang gaya kupu-kupu melalui strategi pembelajaran variatif bagi mahasiswa. dalam *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*.18(2), 107–113.
- Gustiawati, R., Fahrudin, F., & Stafei, M. M. (2015). Implementasi model-model

- pembelajaran penjas dalam meningkatkan kemampuan guru memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran penjasorkes. dalam *Jurnal Majalah Ilmiah SOLUSI*, 1(03), 33–40. <https://doi.org/10.26740/jossae.v1n1.p27-31>
- Hevi, R. P., & Purnamasari, I. P. T. (2018). Tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani kelas iv dan v di sdn punukan kabupaten kulonprogo. dalam *Jurnal PGSD Penjaskes*, 7(5), 13. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jossae/article/view/5>
- Iqbal, M., Amiruddin, A., & Nusufi, M. (2016). Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMP Negeri 13 Banda Aceh. dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi*, 2(1), 1–12. <https://www.neliti.com/publications/188873/#cite>
- Kardialis, D., Amiruddin, A., & Ifwandi, I. (2018). Analisis disiplin siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA 13 Banda Aceh. dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi*, 4(3), 120–135. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/penjaskesrek/article/view/9745>
- Kurniawan, A. (2012). Tingkat kedisiplinan siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sdn 1 brakas kecamatan karanganyar kabupaten purbalingga. dalam *Jurnal E-Prints@uny*, 64. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/7788>
- M, A. A. (2013). Penerapan pembelajaran metode tutor sebaya dan learning contracts untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV A MI Islamiyah Sukun Malang. 09. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/7255>
- Moenir, A. ., & Adeng, H. (2018). Pengaruh gadget terhadap sikap disiplin dan minat belajar peserta didik. 4(2), 86–97. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v4i2.3380>
- Mulyasa. (2012). *praktek penelitian tindakan kelas*. PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Oktafiani, K., & Samsudin. (2019). Memaksimalkan perkembangan motorik siswa sekolah dasar melalui pembelajaran penjaskes. 6(2), 318–328. <https://tunasbangsa.stkipgetsempena.ac.id/?journal>
- Saputra, S. H., Kusuma, I. J., & Festiawan, R. (2020). Hubungan tinggi badan, panjang lengan dan daya tahan otot lengan dengan keterampilan bermain bulutangkis. dalam *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1), 93–108. <https://doi.org/10.31571/jpo.v9i1.1744>
- Suhara, A. M., & Fauziya, D. S. (2017). Penerapan strategi active learning tipe kontrak belajar dalam kegiatan menulis artikel. dalam *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 7(1), 71–85. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23969/literasi.v7i1.291>